

ORIGINAL ARTICLE

Pengetahuan dan Perilaku Ibu Mengenai Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Pelayanan Puskesmas

Mothers' Knowledge and Behavior Regarding Diarrhea in Toddlers in the Community Health Center Service Area

Dwi Febri Suharyati¹, Erpina Santi Meliana Nadeak^{1*}, Hevi Horiza¹, Luh Pitriyanti¹

¹Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

E-mail Korespondensi: erpina@poltekkes-tanjungpinang.ac.id

ABSTRACT

Diarrheal disease remains a significant public health issue in the Riau Islands Province, particularly within the service area of the Kawal Public Health Center (Puskesmas Kawal). In July 2023, a total of 127 cases of diarrhea were reported among children under five at this facility. This study aimed to describe the knowledge and behavior of mothers in relation to the incidence of diarrhea in young children. A descriptive quantitative research design was employed, involving a purposive sample of 32 respondents. Data were collected through structured questionnaires. The findings revealed that 75% (24 respondents) demonstrated a good level of knowledge about diarrheal disease, 18.75% (6 respondents) had a moderate level of knowledge, and 6.25% (2 respondents) showed a low level of knowledge. In terms of behavior, 75% of respondents exhibited good practices, while the remaining 25% demonstrated moderate practices. Notably, deficiencies in knowledge were primarily observed regarding the long-term consequences of diarrhea and its prevention strategies. Behavioral shortcomings included allowing food to be exposed to flies and improper household waste disposal. These results underscore the need for enhanced community education programs focused on food hygiene and waste management to improve public awareness and practices in preventing diarrheal diseases.

Keywords: *Diarrhea, Maternal health knowledge, Maternal health behavior, Toddler*

ABSTRAK

Masalah diare masih menjadi isu kesehatan yang signifikan di Provinsi Kepulauan Riau, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Kawal. Pada Juli 2023, tercatat sebanyak 127 kasus diare pada balita di puskesmas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam kaitannya dengan kejadian diare pada anak balita. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang ibu yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa 75% responden (24 orang) memiliki pengetahuan yang baik mengenai diare, 18,75% (6 orang) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 6,25% (2 orang) memiliki pengetahuan yang masih kurang. Dari segi perilaku, 75% responden menunjukkan perilaku yang baik, sedangkan 25% sisanya menunjukkan perilaku yang cukup. Kekurangan pengetahuan terutama ditemukan dalam pemahaman tentang dampak jangka panjang diare dan langkah-langkah pencegahannya. Sementara itu, perilaku yang masih kurang mencakup kebiasaan membiarkan makanan terekspos oleh lalat dan pembuangan sampah yang tidak sesuai. Oleh karena itu, peningkatan edukasi terkait sanitasi makanan dan pengelolaan limbah rumah tangga sangat diperlukan untuk mendorong perubahan positif dalam pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan diare.

Kata kunci: *Diare, Pengetahuan kesehatan ibu, Perilaku kesehatan ibu, Anak balita*

PENDAHULUAN

Diare merupakan kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar disertai konsistensi feses yang encer, bahkan dalam beberapa kasus hanya berupa cairan. Individu yang mengalami diare biasanya buang air besar lebih sering dibandingkan dengan pola normalnya. Durasi gejala dapat berlangsung dari beberapa hari hingga berminggu-minggu.¹ Pada anak usia balita, diare ditandai oleh keluarnya tinja cair dalam frekuensi tinggi, serta dapat disertai tanda-tanda dehidrasi seperti turgor kulit yang menurun, ubun-ubun cekung, mata tampak sayu, membran mukosa kering, demam, muntah, kehilangan nafsu makan (anoreksia), kelemahan, kulit pucat, perubahan pada tanda vital seperti peningkatan denyut nadi dan laju pernapasan, serta penurunan jumlah urine atau, bahkan tidak adanya pengeluaran urine.² Diare masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian anak-anak secara global, terutama akibat konsumsi makanan dan air yang telah terkontaminasi. Penyakit ini menempati peringkat ketiga sebagai penyebab kematian pada anak di bawah usia lima tahun, dengan estimasi kematian sekitar 443.832 kasus setiap tahunnya. Kondisi ini menyebabkan hilangnya cairan dan elektrolit esensial yang sangat dibutuhkan tubuh untuk mempertahankan fungsi vital.³ Di Indonesia, diare tergolong sebagai penyakit yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), terutama pada kelompok usia balita. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Risksesdas) tahun 2018, prevalensi diare tercatat sebesar 8% pada seluruh kelompok umur, 12,3% pada balita, dan 10,6% pada bayi. Sementara itu, pada tahun 2022, cakupan layanan terhadap penderita diare mencapai 35,1% untuk semua kelompok umur dan 26,4% khusus pada anak balita.⁴

Pada tahun 2022, Provinsi Kepulauan Riau mencatat sebanyak 843 kasus diare pada balita di seluruh wilayah. Selain itu, terdapat 11 kasus kematian pada kelompok neonatal, bayi, dan balita yang dikaitkan dengan penyakit diare. Diare juga tercatat sebagai penyebab utama kematian pada bayi dalam kelompok usia post-neonatal (29 hari hingga 11 bulan). Salah satu wilayah dengan angka kasus diare yang cukup tinggi adalah Kabupaten Bintan, di mana tercatat 1.807 kasus diare pada balita. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak balita, dengan kondisi tubuh yang masih rentan, sangat mudah terserang penyakit sehingga memerlukan perhatian kesehatan yang lebih serius dalam upaya pencegahan dan penanganannya.⁵ Puskesmas Kawal, yang berada di Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, mencatat bahwa diare merupakan penyakit terbanyak kedua yang menyerang balita setelah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Selama periode Juli hingga Desember tahun 2023, terdapat 204 kasus diare pada seluruh kelompok usia, dengan 127 kasus di antaranya terjadi pada balita. Wilayah dengan jumlah kasus tertinggi adalah Kelurahan Malangrapat dengan 45 kasus, diikuti oleh wilayah Gunung Kijang sebanyak 43 kasus.⁶

Tingginya prevalensi diare disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi sanitasi lingkungan yang belum memadai⁷. Sanitasi dasar merupakan komponen penting dalam kesehatan lingkungan yang wajib tersedia dalam setiap rumah tangga untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari. Elemen sanitasi dasar ini mencakup akses terhadap air bersih, kepemilikan fasilitas jamban keluarga, sistem pembuangan sampah yang layak, serta saluran pembuangan air limbah. Selain aspek lingkungan, perilaku ibu dalam merawat anak juga menjadi determinan utama dalam pencegahan dan penanganan diare. Hal ini mencakup kebiasaan dalam pengelolaan air minum, praktik mencuci tangan yang benar, serta pemberian penanganan awal seperti obat saat anak mengalami gejala diare.⁸ Di sisi lain, faktor-faktor seperti kondisi lingkungan yang tidak bersih, perilaku tidak higienis, menurunnya sistem kekebalan tubuh anak, serta infeksi turut berperan dalam meningkatkan risiko diare pada balita. Salah satu faktor yang diduga kuat berkontribusi terhadap tingginya kejadian diare adalah rendahnya tingkat pemahaman ibu mengenai penyakit ini serta kurangnya tindakan awal yang tepat saat anak menunjukkan gejala.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif sebagai desain utama. Variabel penelitian adalah pengetahuan ibu dan perilaku ibu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tentang diare. Pertanyaan pengetahuan berisi tentang pengertian, gejala, penyebab, kebiasaan, dan pencegahan diare. Pertanyaan perilaku berisi tentang perilaku ibu dalam kejadian diare meliputi perilaku dalam mengolah air bersih, air minum, dan cuci tangan pakai sabun. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana subjek penelitian dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yaitu ibu yang memiliki balita dan pernah mengalami diare dalam setahun, tinggal di RT 02/RW 05, dan bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan pada Januari-Juni 2024. Lokasi yang dijadikan fokus penelitian adalah satu wilayah kerja Puskesmas Kawal, yaitu di RT 02/RW 05, Kelurahan Kawal, dengan total responden sebanyak 32 orang ibu yang memiliki anak balita.

Alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner dengan jumlah 10 pertanyaan tentang pengetahuan dan 10 pernyataan tentang perilaku. Adapun kriteria jawaban, yaitu “benar” skornya (1) dan “salah” skornya (0). Kemudian, skor dijumlahkan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang diare pada balita. Lalu pengkategorian terbagi menjadi tiga, yaitu jika skor <55% termasuk pengetahuan kurang jika skor 56%- 75% termasuk pengetahuan cukup dan jika skor 76%-100% termasuk pengetahuan baik. Analisis data adalah univariat.

HASIL

Karakteristik Responden Ibu Balita

Hasil pengumpulan data karakteristik responden yang terdiri atas umur, pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Kategori umur		
a. 12-25	12	37,5
b. 26-45	20	62,5
Tingkat Pendidikan		
a. Tidak Sekolah	1	3,125
b. SD	4	12,5
c. SMP	3	9,375
d. SMA	18	56,25
e. Perguruan Tinggi	6	18,75
Pekerjaan		
a. Ibu Rumah Tangga (IRT)	26	81,25
b. Karyawan Swasta	3	9,375
c. PNS	1	3,125
d. Pedagang	2	6,25
Total	32	100

Tabel 1 menyajikan data distribusi frekuensi karakteristik 32 orang responden, maka diperoleh usia responden didominasi usia 12-25 tahun sebesar 37,5% (12 orang) dengan usia minimal 16 tahun dan usia maksimal 43 tahun. Tingkat pendidikan terakhir responden didominasi pendidikan SMA sebesar 56,25% (18 orang). Pekerjaan responden didominasi sebagai IRT sebesar 81,25% (26 orang).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Responden

Variabel	n	%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	24	75
Cukup	6	18,75
Kurang	2	6,25
Perilaku		
Baik	24	75
Cukup	8	25
Kurang	0	0
Total	32	100

Distribusi frekuensi pengetahuan responden mengenai kejadian diare diketahui sebanyak 75% dengan jumlah 24 responden yang memiliki pengetahuan kategori baik; 18,75% memiliki pengetahuan cukup dan 6,25% memiliki pengetahuan kurang. Distribusi frekuensi perilaku responden mengenai kejadian diare diketahui sebanyak 75% dengan jumlah 24 responden memiliki perilaku kategori baik dan 25% responden memiliki perilaku dengan kategori cukup (Tabel 2).

Tabel 3. Tabel Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Responden

Pengetahuan	Perilaku						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	0	0	2	100	0	0	2	100
Cukup	0	0	1	16,7	5	83,3	6	100
Baik	0	0	5	20,8	19	79,2	24	100

Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan perilaku ditunjukkan pada Tabel 3. Tabulasi silang ini bertujuan untuk membandingkan variabel pengetahuan dan perilaku dalam satu tabel sehingga perbedaan antar kelompok menjadi lebih jelas. Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa semua responden yang memiliki pengetahuan kurang, memiliki perilaku cukup (100%). Pada responden dengan kategori pengetahuan cukup, terdapat 1 orang (16,7%) yang memiliki perilaku cukup dan 5 orang (83,3%) yang memiliki perilaku baik. Pada responden dengan kategori pengetahuan baik, terdapat 5 orang (20,8%) yang memiliki perilaku cukup dan 19 orang (79,2%) yang memiliki perilaku baik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Mengenai Diare

Secara umum, pemahaman ibu mengenai penyakit diare tergolong baik meskipun masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini dikarenakan beberapa pertanyaan khususnya mengenai dampak jangka panjang dari penyakit diare belum dipahami oleh ibu balita. Kurangnya pengetahuan mengenai konsekuensi lanjutan diare dapat berkontribusi terhadap gangguan tumbuh kembang anak serta risiko dehidrasi, khususnya

pada balita.¹⁰ Gizi yang tidak optimal, yang berpotensi menyebabkan hambatan pertumbuhan, juga merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya diare akut pada anak usia dini. Selain itu, tingkat pengetahuan ibu tentang pola hidup sehat sangat berpengaruh. Jika pengetahuan tersebut rendah, maka kemungkinan terjadinya diare pada anak menjadi lebih tinggi karena praktik pencegahan yang kurang tepat.¹¹

Dampak jangka panjang dari diare pada balita salah satunya adalah gangguan pertumbuhan, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rama Indra, Lampung, yang menemukan adanya korelasi antara riwayat infeksi dan kejadian stunting pada anak usia dini. Anak-anak yang mengalami infeksi berulang cenderung mengalami penurunan nafsu makan dan kehilangan nutrisi penting, kondisi ini berkontribusi terhadap terganggunya pertumbuhan. Pada kasus diare, balita mengalami penurunan kemampuan dalam menyerap nutrisi serta kehilangan zat gizi secara terus-menerus, yang secara langsung berdampak pada proses tumbuh kembang mereka.¹²

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan di Yogyakarta, yang menunjukkan bahwa 76% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penyakit diare, sementara 24% lainnya masih tergolong memiliki pengetahuan yang rendah.¹³ Pengetahuan ibu terkait penyakit diare diketahui memiliki keterkaitan yang signifikan dengan faktor-faktor sosiodemografis, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan keluarga, serta struktur keluarga.¹⁴ Dalam penelitian ini, mayoritas responden diketahui memiliki latar belakang pendidikan terakhir setingkat sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi, yang dikategorikan sebagai pendidikan tinggi. Tingginya tingkat pendidikan ini berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan ibu dalam memahami dan menangani penyakit diare pada anak.

Penting bagi ibu yang memiliki anak balita untuk memiliki pemahaman yang memadai terkait dampak jangka panjang dari penyakit diare serta langkah-langkah pencegahannya. Pengetahuan ini berperan penting karena memungkinkan ibu untuk menerapkan praktik pencegahan secara langsung dalam pengasuhan anak sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya diare. Informasi tersebut umumnya dapat diperoleh melalui kegiatan edukasi kesehatan, seperti penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga medis atau institusi layanan kesehatan.

Perilaku Responden Mengenai Diare

Sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan perilaku yang tergolong baik, meskipun masih terdapat ibu dengan perilaku cukup. Perilaku masyarakat yang dapat meningkatkan risiko terjadinya diare adalah kurangnya menjaga kebersihan makanan dan minuman. Masyarakat cenderung tidak menjaga kebersihan area pengolahan makanan, sehingga meningkatkan risiko kontaminasi oleh vektor.¹⁵ Pengelolaan serta penyimpanan makanan yang higienis merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas makanan dan mencegah penyakit, termasuk diare. Perilaku ibu dalam menyiapkan dan mengelola makanan serta minuman memiliki dampak signifikan terhadap prevalensi diare pada balita.¹⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosya *et al*, (2022) menjelaskan praktik pengolahan serta penyimpanan makanan terbukti memiliki peran penting dalam munculnya diare pada balita.¹⁷ Makanan yang tidak diolah dengan benar, disimpan tanpa penutup, atau dibiarkan pada suhu ruang terlalu lama berpotensi menjadi media pertumbuhan kuman penyebab diare. Kebiasaan ibu yang tidak menjaga kebersihan saat menyiapkan makanan seperti tidak mencuci tangan, menggunakan peralatan yang tidak steril, atau menyajikan makanan sisa yang tidak dihangatkan kembali, secara konsisten dikaitkan dengan

meningkatnya risiko diare pada anak. Perbaikan dalam cara mengolah dan menyimpan makanan merupakan langkah kunci untuk menurunkan insiden diare pada balita.

Selain itu, kebiasaan membuang sampah sembarangan masih cukup dominan di kalangan responden. Faktor lingkungan seperti keberadaan tempat sampah yang memadai berpengaruh terhadap penyebaran penyakit diare pada anak-anak. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menarik lalat, yang berfungsi sebagai vektor berbagai patogen penyebab diare. Lalat memiliki potensi sebagai media transmisi agen infeksius seperti bakteri, virus, dan protozoa yang dapat menyebabkan keracunan makanan dan diare. Oleh karena itu, perilaku ibu dalam menjaga makanan dari paparan vektor serta membuang sampah pada tempatnya merupakan langkah preventif yang penting.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu melalui intervensi edukatif yang mudah diterapkan sangat diperlukan guna menurunkan angka kejadian dan kematian akibat diare pada balita.¹⁰ Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku ibu, serta mengamati implementasi praktik-praktik higienis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku yang baik adalah sama. Faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan individu terdiri dari *Predisposing factor*, *enabling factor* dan *personal factor*. *Predisposing factor* terdiri dari pengetahuan, sikap masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan dan tingkat sosial dan ekonomi.¹⁹ Pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam perilaku pencegahan diare, dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik akan mengerti cara melakukan pencegahan terhadap diare, sementara ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang, memiliki perilaku pencegahan yang kurang, hal ini dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan baik selalu mencari tahu hal-hal atau informasi yang baik tentang cara memenuhi kebutuhan kesehatan.²⁰

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kuesioner ini tidak dilakukan penilaian validitas dan reliabilitas, namun kuesioner ini telah diuji coba untuk memastikan pemahaman semua pertanyaan oleh responden. Lebih lanjut, penelitian ini dibatasi pada satu wilayah pemukiman sehingga berpotensi mengurangi heterogenitas populasi penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Kawal memiliki pengetahuan yang baik terkait kejadian diare pada balita, dengan jumlah sebesar 75% (24 responden). Selain itu, perilaku ibu dalam menangani diare pada balita juga tergolong baik, ditunjukkan oleh jumlah responden yang sama, yakni 24 orang (75%).

SARAN

Masyarakat disarankan untuk mencari informasi mengenai penyakit diare, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku ibu, melalui fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas atau Posyandu Kawal. Pemahaman mengenai dampak jangka panjang dari penyakit diare serta upaya pencegahannya, terutama pada anak-anak, sangat penting guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Masyarakat juga perlu membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti tidak membiarkan makanan terbuka hingga dihinggapi lalat serta membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, informasi mengenai diare juga dapat diakses dengan mudah melalui media internet. Bagi Puskesmas Kawal, upaya penurunan prevalensi kejadian diare dapat dilakukan dengan memberikan edukasi secara rutin kepada masyarakat mengenai berbagai faktor penyebab diare serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kaunang W, Mantiri F. Penyakit Diare. 2022. https://www.researchgate.net/publication/366465291_Penyakit_Diare
2. Purnama SG. Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan. 2016. 164 p. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=NSong0oAAAAJ&citation_for_view=NSong0oAAAAJ:N5tVd3kTz84C
3. World Health Organization (WHO). Diarrhoeal disease [Internet]. 2024 [cited 2024 Apr 27]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
4. Ministry of Health Republic Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta; 2023. <https://dkp2kb.tanjungpinangkota.go.id/images/Publikasi/profilkesehatan2022.pdf>
5. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. Profil Kesehatan Kepulauan Riau 2022. Tanjungpinang; 2023. <https://ppid.kepriprov.go.id/daftar-informasi/lihat/2660>
6. Puskesmas Kawal. Profil Puskesmas Kawal Tahun 2022. Kabupaten Bintan; 2023.
7. Zahirrah NE, Rejeki DS, Suyanto E. Analisis Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Negara Berkembang: Literature Review. MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA. 2025;24(2):128-36. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/72604>
8. Melvani RP, Zulkifli H, Faizal M. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Balita Di Kelurahan Karyajaya Kota Palembang. JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan). 2019;4(1):57. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/4052/2068>.
9. Arindari DR, Yulianto E. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang. J Ilm Kesehat. 2018;7(1):47–54. <https://doi.org/10.35952/jik.v7i1.119>
10. Akbar H. Determinan EpidemiologisKejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. J Ilm Keperawatan [Internet]. 2018;13(2). Available from: <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT/article/view/10>
11. Khairunnisa DF, Zahra IA, Ramadhania B, Amalia R. Faktor Risiko Diare Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia: a Systematic Review. In: Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020 [Internet]. Jakarta: UPN Veteran Jakarta; 2020. p. 172–89. Available from: <https://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik/article/view/264/128>
12. Cyntithia LG. Hubungan Riwayat Penyakit Diare Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. J Med Hutama [Internet]. 2021;3(1):1723–7. Available from: <http://jurnalmedikahutama.com>
13. Baroroh F, Hidayati A, Nurbayanti S, Tin Sari I, Zain A, Redy R, et al. Sosioekonomi, Pengetahuan Penyakit Diare Dan Pengetahuan Swamedikasi Diare Pada Ibu Balita Di Yogyakarta. J Ilm Ibnu Sina Ilmu Farm dan Kesehat. 2021;6(2):242–51. https://www.researchgate.net/publication/357396353_SOSIOEKONOMI_PENGETAHUAN_PENYAKIT_DIARE_DAN_PENGETAHUAN_SWAMEDIKASI_DIARE_PADA_IBU_BALITA_DI_YOGYAKARTA
14. Gupta P, Arora S, Thressiamma. A Descriptive Study to Assess the Knowledge, Attitude, and Practice of Mothers of Children (0–5 years) about Prevention and Management of Diarrhoea in a Selected Urban Slum Area of Delhi Pravin. J Nurs Sci \& Pract [Internet]. 2021;11(1):51–8. Available from: https://www.researchgate.net/profile/Sumity-Arora2/publication/359056292_Knowledge_Attitude_and_Practice_of_Mothers_of_Children_05_years REGARDING_Diarrhoea_in_Urban_Slum_Area_of_Delhi/links/6225d2d7a39db062db8702a9/Knowledge-Attitude-and-Practice-of-Mo
15. Yanti CA, Ediana D, Rizki M. Hubungan Perilaku Dan Tingkat Kepadatan Lalat Dengan Kejadian Diare Di Pasar Sarilamak. Hum Care J. 2018;3(1). Yanti CA, Ediana D, Rizki M. Hubungan Perilaku Dan Tingkat Kepadatan Lalat Dengan Kejadian Diare Di Pasar Sarilamak. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Yanti+CA%2C+Ediana+D%2C+Rizki+M.+Hubungan+Perilaku+Dan+Tingkat+Kepadatan+Lalat+Dengan+Kejadian+Diare+Di+Pasar+Sarilamak.+Hum+Care+J.+2018&btnG=
16. Rosya DA, Adriansyah AA, Ibad M. Literature Review: Pengaruh Faktor Lingkungan Dan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia. J Kesehat. 2024;15(1):56–61. Rosya DA, Adriansyah AA, Ibad M. Literature Review: Pengaruh Faktor Lingkungan Dan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia. Jurnal Kesehatan. 2022;15(1):56-61. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Rosya+DA%2C+Adriansyah+AA%2

- C+Ibad+M.+Literature+Review%3A+Pengaruh+Faktor+Lingkungan+Dan+Personal+Hygiene+Ibu+Dengen+Kejadian+Diare+Pada+Balita+Di+Indonesia.+J+Kesehat.+2024%3B15%281%29%3A56%E2%80%9361.+&btnG=#d=gs_cit&t=1762334482924&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3ACwZCiwsS108J%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Den
17. Rosya DA, Adriansyah AA, Ibad M. Literature Review: Pengaruh Faktor Lingkungan Dan Personal Hygiene Ibu Dengen Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*. 2022;15(1):56-61. <https://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/171>
 18. Morebise FJ, Kayode B, Ikimi NU. Diarrhoea: Knowledge, Attitude and Practice in Three Selected Rural Communities in North Central Nigeria. *Int J Res Sci Innov* [Internet]. 2021;08(02):238–43. Available from: <https://www.rsisinternational.org/journals/ijrsi/digital-library/volume-8-issue-2/238-243.pdf>
 19. Simbolon P. Perilaku Kesehatan. Arina Putri A, editor. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2022.
 20. Aditya B, Putra P, Utami TA. Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Anak Usia Preschool. *J Surya Muda*. 2020;2(1):27–38. chrome-extension://efaidnbmnnibpcajpcglclefindmkaj/https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1474482&val=17766&title= PENGETAHUAN%20IBU%20BERHUBUNGAN%20DENGAN%20PERILAKU%20PENCEGAHAN%20DIARE%20PADA%20ANAK%20USIA%20PRESCHOOL